

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan umum individu, yang mencakup pengembangan pemahaman teoritis, keterampilan, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan dan pencarian solusi, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Institusi pendidikan formal berfungsi untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang bertujuan untuk membimbing, membina, dan mendukung pengembangan potensi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah tidak hanya memprioritaskan pengembangan akademik siswa, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengarahkan pengembangan bakat alami siswa untuk memastikan pertumbuhan yang optimal oleh Heidjrachman dan Husnah (1977) dalam (Shelliana Putri & Syeilendra Syeilendra, 2023).

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Menurut (Tanjung et al., 2022), Pendidikan di sekolah dapat berlangsung di dalam kelas, yang dikenal sebagai kegiatan intrakurikuler, serta di luar kelas, yang disebut kegiatan ekstrakurikuler. Menurut (Astuti & Wahed, 2020), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik, yang berkontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai moral, sikap, keterampilan, dan kreativitas. Sejalan dengan fungsi tersebut, berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk SMP Negeri 39 Jakarta, memberikan dukungan signifikan dan menunjukkan perhatian besar terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mendapat perhatian khusus dan dikembangkan di sekolah tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler Paduan Suara.

Paduan suara merupakan bentuk seni musik vokal yang membutuhkan kolaborasi, kekompakan, dan teknik bernyanyi yang mahir dari setiap anggotanya, (Delius & Müller, 2023). Namun, dalam praktiknya kualitas paduan suara belum

mencapai hasil yang ideal. Hal ini terlihat dari kualitas suara yang dihasilkan oleh paduan suara, yaitu terjadi ketidakseimbangan antara masing-masing bagian suara seperti sopran, alto, dan tenor, sehingga harmonisasi suara kurang seimbang dan ketidakstabilan pada frekuensi suara, sehingga suara yang dihasilkan tidak jernih. Selain itu, kurangnya pemahaman teknik vokal, seperti pernapasan, intonasi atau ketepatan nada, artikulasi, register suara, resonansi yang digunakan oleh anggota dalam bernyanyi, serta penguasaan dinamika lagu yang memengaruhi kualitas penampilan. Hal ini dapat diamati pada paduan suara SMP Negeri 39 Jakarta, di mana observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah anggota paduan suara sebanyak 27 orang, sebanyak 20 orang anggota paduan suara menghadapi kesulitan selama sesi latihan, terutama dalam mengenal dan mengidentifikasi nada.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh anggota selama latihan berlangsung yang berpengaruh, yaitu rendahnya disiplin latihan sehingga kurangnya kemampuan vokal anggota secara merata. Adanya keterbatasan anggota laki-laki pada paduan suara juga menghambat keharmonisan dari praktik paduan suara ketika latihan maupun pada upacara hari besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan dan pelatihan paduan suara belum berjalan secara terstruktur, sehingga perlu dilakukan pembinaan serta peningkatan dengan memberikan metode atau strategi yang efektif untuk meningkatkan produksi suara Paduan Suara SMP Negeri 39 Jakarta.

Dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh paduan suara SMP Negeri 39 Jakarta, diperlukan penerapan metode yang sesuai untuk meningkatkan produksi suara yang kurang memadai, sehingga dapat memberikan dampak positif dan mendorong perubahan yang signifikan pada paduan suara tersebut. Apabila tidak dilakukan tindakan perbaikan, maka permasalahan seperti ketidakseimbangan suara, ketidakstabilan intonasi, dan rendahnya kemampuan membaca notasi akan terus berlanjut, sehingga kualitas paduan suara sulit untuk berkembang secara optimal. Diperlukan suatu pendekatan pembelajaran vokal yang sesuai yang mampu meningkatkan kepekaan terhadap nada, ketepatan intonasi, serta kemampuan musikal anggota paduan suara. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk tujuan tersebut adalah metode *solfegeo*.

Menurut (Fortuna et al., 2023), Metode *solfegeo* yang berfokus pada latihan membaca dan menyanyikan notasi nada secara sistematis untuk memperkuat kemampuan pendengaran musikal dan kestabilan intonasi serta kualitas produksi suara yang homogen dan akurat. Sebagaimana diungkapkan oleh Fithrah (2012) dalam penelitian yang dikutip oleh (Sulistyowati, 2023), Metode *solfegeo* merupakan suatu bentuk pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan musikal dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu: (1) kemampuan mendengarkan (*ear training*), (2) kemampuan membaca (*sight reading*), dan (3) kemampuan menyanyi (*sight singing*).

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan metode *solfegeo* dinyatakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anggota paduan suara SMP Negeri 39 Jakarta, khususnya dalam memproduksi suara dengan tepat. Melalui penerapan metode ini, diharapkan anggota paduan suara dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi dengan teknik vokal, memperkuat pendengaran musikal, serta menghasilkan kualitas vokal yang harmonis sesuai dengan standar ideal paduan suara. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan produksi suara, kekompakan, dan performa paduan suara SMP Negeri 39 Jakarta secara keseluruhan.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah penerapan metode *solfegeo* yang bertujuan untuk meningkatkan produksi suara pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 39 Jakarta.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diajukan yaitu :

1. Bagaimana proses penerapan metode *solfegeo* dalam meningkatkan produksi suara pada paduan suara di SMP Negeri 39 Jakarta?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *solfegeo* dalam meningkatkan produksi suara paduan suara di SMP Negeri 39 Jakarta.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahwa pemahaman mengenai penerapan metode *solfegeo* dalam meningkatkan produksi suara pada paduan suara di SMP Negeri 39 Jakarta dapat diperluas melalui hasil penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi dan relevansi penelitian bagi peneliti selanjutnya.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penggunaan metode *solfegeo* dapat memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam pengajaran paduan suara.
- b) Bagi anggota paduan suara, metode *solfegeo* berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produksi suara dalam paduan suara.
- c) Bagi pelatih, metode *solfegeo* dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pengajaran teknik bernyanyi dalam konteks paduan suara.
- d) Bagi masyarakat, peningkatan mutu pendidikan di bidang non-akademik di sekolah dapat memberikan dampak positif, sehingga peserta didik dapat tampil dengan lebih percaya diri.